

Identifikasi dan Evaluasi Paket Wisata Desa Waelolos Untuk Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat

Modestus Frigedi Ice¹, Marius Yosef Seran^{2*}

^{1,2}Program Studi Ekowisata, Politeknik eLBajo Commodus, Labuan Bajo, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis : Marius Yosef Seran
E-mail : rioseran19@gmail.com

Diterima : 22 September
Direvisi : 03 Oktober
Diterbitkan : 29 Oktober

Abstract

This study aims to identify and evaluate the quality of tour packages, identify factors influencing the implementation of tour packages, and develop a tour package strategy to support community-based tourism development in Waelolos Village, West Manggarai, Flores, East Nusa Tenggara. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, documentation, and literature studies. The results show that the quality of tour packages in Waelolos Village is considered complete and supporting each other's, with advantages such as good road access, natural beauty, and the friendliness of the local community. Factors influencing the implementation of tour packages include strategic location, natural and cultural richness, collaboration with the Tourism Office and local universities, and training and mentoring. Suggested tour package development strategies include promotion through social media, improving supporting infrastructure, and sustainable and environmentally friendly tourism management. Ecotourism development in Waelolos Village is expected to improve the local economy and preserve the natural and cultural environment.

Keywords: Tour Package, Community Based Tourism, Ecotourism, Waelolos, Labuan Bajo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kualitas paket wisata, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan paket wisata, dan mengembangkan strategi paket wisata untuk mendukung pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Waelolos, Manggarai Barat, Flores, Nusa Tenggara Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas paket wisata di Desa Waelolos dinilai lengkap dan saling mendukung, dengan keunggulan seperti akses jalan yang baik, keindahan alam, dan keramahan masyarakat setempat. Faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan paket wisata antara lain lokasi strategis, kekayaan alam dan budaya, kolaborasi dengan Dinas Pariwisata dan perguruan tinggi setempat, serta pelatihan dan pendampingan. Strategi pengembangan paket wisata yang disarankan antara lain promosi melalui media sosial, peningkatan infrastruktur pendukung, dan pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Pengembangan ekowisata di Desa Waelolos diharapkan dapat meningkatkan perekonomian lokal dan melestarikan lingkungan alam dan budaya.

Kata Kunci: Paket Wisata, Pariwisata Berbasis Masyarakat, Ekowisata, Waelolos, Labuan Bajo

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat. Dalam konteks global, tren wisata berkelanjutan semakin meningkat, dengan fokus pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Salah satu bentuknya adalah ekowisata, yang memadukan kegiatan wisata dengan konservasi alam serta partisipasi masyarakat setempat.

Pengembangan ekowisata, khususnya yang berbasis masyarakat atau komunitas, bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi komunitas lokal serta berfungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Hal ini penting untuk memastikan bahwa wilayah yang masih alami dapat mencapai pembangunan yang seimbang antara pelestarian lingkungan dan kepentingan berbagai pihak. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Yanuar bahwa pengembangan ekowisata juga harus mampu memberikan manfaat yang maksimal dan berkelanjutan bagi masyarakat setempat (Yanuar, 2017). Pengembangan ekowisata juga harus mampu memberikan pengalaman yang memuaskan bagi para pengunjung agar usaha ekowisata dapat berlangsung bagi berkelanjutan. Di samping itu, pengembangan ini juga harus menciptakan rasa aman dan nyaman, serta memberikan kepuasan dan memperkaya pengalaman bagi para pengunjung (Yanuar, 2017).

Salah satu aspek penting dari pengembangan ini adalah paket wisata. Menurut Lumanauw (2020), paket wisata didefinisikan sebagai perjalanan wisata yang mencakup satu atau beberapa tujuan kunjungan, disusun dari berbagai fasilitas perjalanan tertentu dalam suatu acara yang tetap, dijual dengan harga tetap yang mencakup seluruh komponen perjalanan wisata. Sehubungan dengan itu, Lumanauw (2020) juga menjelaskan bahwa paket wisata adalah layanan yang menggabungkan semua aspek seperti, pengaturan transportasi dan akomodasi yang dipesan oleh wisatawan dalam satu harga. Karakteristik paket wisata meliputi yang dilakukan sebelumnya, baik dalam bentuk kombinasi beberapa produk maupun mencakup keseluruhan program yang lengkap. Dengan kata lain, Lumanauw (2020) juga mengartikan paket wisata adalah gabungan dari dua atau lebih elemen yang ditawarkan dengan harga yang menarik. Keunggulan paket wisata terletak pada harga dan kenyamanan saat berlibur. Harga paket ini lebih ekonomis dibandingkan dengan pembelian elemen-elemen secara terpisah. Konsumen mendapatkan kenyamanan selama liburan melalui layanan yang disediakan dalam paket wisata. Dengan adanya kombinasi antara harga dan kenyamanan, penjualan paket wisata menjadi lebih mudah.

Desa Waelolos, yang terletak di Kecamatan Sano Nggoang, Kabupaten Manggarai Barat, dikenal sebagai Desa Seribu Air Terjun dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi ekowisata berbasis masyarakat. Desa ini juga telah mendapatkan sejumlah dukungan dari berbagai pihak, mulai dari pemerintahan, swasta, organisasi atau yayasan nirlaba, dan akademisi. Pengelolaan paket wisata di desa ini sudah berjalan ditengah sejumlah peluang dan tantangan yang masih dihadapi seperti keterbatasan infrastruktur, kemampuan bahasa asing, serta promosi yang belum optimal. Berangkat dari alasan ini maka penelitian ini dibuat untuk mengetahui sejauh mana paket wisata ini telah memenuhi kebutuhan wisatawan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Lebih lanjut, identifikasi dan evaluasi ini juga penting karena bertujuan untuk menilai efektivitas paket wisata yang ada, mengidentifikasi kelemahan

dan potensi perbaikan, mendukung peningkatan kapasitas masyarakat lokal, serta memberikan dasar bagi perencanaan pengembangan wisata yang berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Identifikasi

Menurut Kaniawati (2023), evaluasi didefinisikan sebagai upaya untuk mengukur dan menilai secara objektif pencapaian hasil-hasil yang telah direncanakan sebelumnya. Hasil dari evaluasi ini bertujuan untuk memberikan umpan balik yang berguna dalam perencanaan di masa yang mendatang. Evaluasi adalah prosedur ilmiah yang sistematis dalam mengukur efektivitas suatu program atau proyek dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mengkaji pelaksanaan program secara objektif untuk melihat kesesuaiannya dengan tujuan yang telah direncanakannya.

Paket Wisata

Paket wisata (travel package) adalah perjalanan wisata yang mencakup satu atau beberapa tujuan kunjungan, disusun dari berbagai fasilitas perjalanan tertentu dalam suatu acara yang ditetapkan, dan dijual dengan harga tunggal yang mencakup semua komponen perjalanan tersebut (Rangkuti, 2024). Menurut Febriyanti (2023), komponen paket wisata terdiri dari bagian-bagian penting yang membentuk produk paket wisata itu sendiri. Komponen-komponen ini dapat dipahami sebagai elemen-elemen yang disusun, dikomposisikan, dan digabungkan untuk menciptakan produk paket wisata.

Komponen-komponen wisata mencakup beberapa elemen berikut sebagaimana terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Komponen Paket Wisata

| No. | Komponen | Definisi |
|-----|---------------------|---|
| 1. | Transportasi | elemen krusial dalam perjalanan wisata, berfungsi sebagai penghubung antara tempat tinggal wisatawan dan destinasi yang dituju, serta antar destinasi yang akan dikunjungi. |
| 2. | Akomodasi | akomodasi diperlukan bagi wisatawan yang menginap lebih dari 24 jam, mencakup berbagai jenis tempat tinggal seperti hotel, villa, atau permanen. |
| 3. | Atraksi Wisata | obyek daya tarik wisata menjadi tujuan utama yang akan dikunjungi oleh wisatawan selama berada di lokasi wisata. |
| 4. | Makanan dan Minuman | sarana penyedia makanan dan minuman bagi wisatawan selama melakukan aktivitas wisata. |
| 5. | Toko Cenderamata | tempat membeli oleh-oleh atau kenang-kenangan dari daerah yang dikunjungi |
| 6. | Pramuwisata | Pemandu yang memberikan informasi dan menunjukkan destinasi kepada wisatawan |

Sumber: olah data penelitian, 2025

Selain elemen tersebut paket wisata juga dikelompokkan berdasarkan jumlah peserta tour, alat transportasi, jenis makanan atau minumanm jarak ke destinasi, jangka waktu wisata, dan tujuan.

Tabel 2. Elemen Paket Wisata

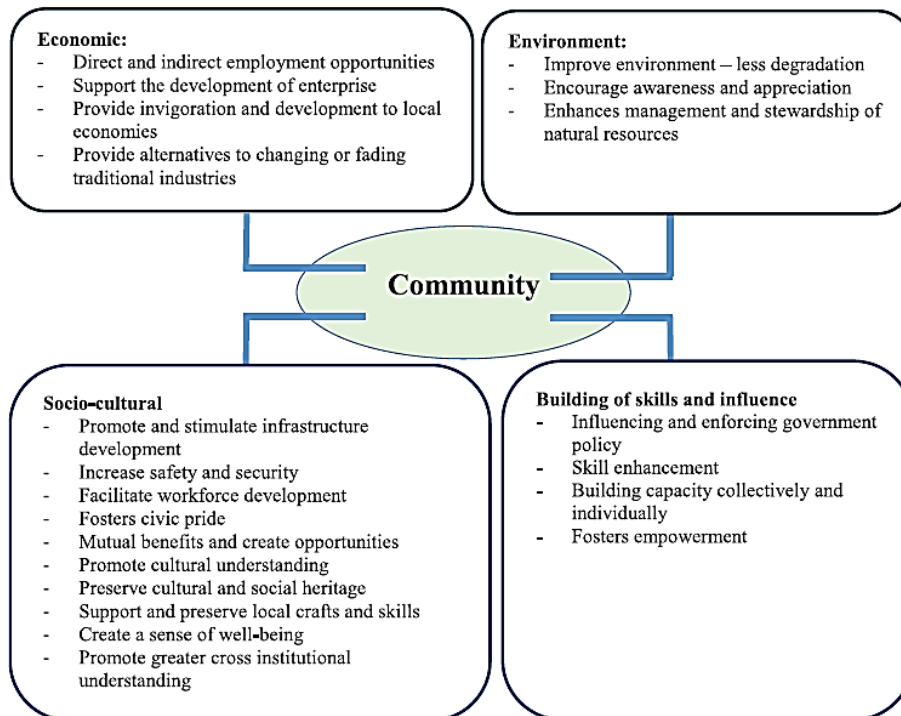
| No. | Elemen | Definisi |
|-----|----------------|--|
| 1. | Jumlah peserta | total orang yang mengikuti perjalanan wisata dalam satu kelompok atau rombongan yang menentukan skala pelayanan, kebutuhan akomodasi, jenis transportasi, serta harga |
| 2. | Transportasi | sarana yang digunakan untuk mengantarkan wisatawan dari titik keberangkatan menuju destinasi wisata dan atau antar lokasi wisata tergantung jarak dan aksesibilitas destinasi. |

| | | |
|----|---------------------------|--|
| 3. | Jenis makanan dan minuman | pilihan konsumsi yang disediakan selama perjalanan wisata, baik dalam bentuk sarapan, makan siang, makan malam, maupun snack. Elemen ini turut mencerminkan tema wisata dan menjadi bagian dari pengalaman budaya wisatawan. |
| 4. | Jarak | ukuran panjang perjalanan dari titik keberangkatan menuju lokasi wisata utama yang berpengaruh terhadap pemilihan transportasi, jadwal perjalanan, serta tingkat kenyamanan wisatawan. |
| 5. | Durasi | lama waktu keseluruhan pelaksanaan perjalanan wisata, mulai dari keberangkatan hingga kembali ke titik awal |
| 6. | Tujuan wisata | tempat atau lokasi utama yang menjadi fokus kegiatan wisatawan. Tujuan ini menjadi elemen inti dari paket wisata karena menentukan daya tarik dan motivasi perjalanan. |

Sumber: olah data penelitian, 2025

Pariwisata Berbasis Masyarakat

Pariwisata Berbasis Masyarakat (CBT) telah menjadi subyek penting untuk pengembangan, khususnya dalam bidang pariwisata alternatif dan secara umum pada bidang pariwisata berkelanjutan di dunia. CBT dipandang sebagai salah satu langkah nyata dari pariwisata berkelanjutan. Pada hakekatnya, CBT didefinisikan sebagai bentuk pengembangan pariwisata alternatif yang menekankan partisipasi aktif komunitas atau masyarakat lokal mulai dari tahap perencanaan, implementasi, manajemen, pengawasan, evaluasi, dan pembagian hasil keuntungan (Schott and Nhem, 2018). Ada 4 aspek yang hendak dicapai dari CBT yaitu aspek ekosistem lingkungan sekitar, aspek sosial budaya, aspek pengaruh dan keterampilan anggota komunitas, dan aspek pemberdayaan ekonomi komunitas. Skema dibawah akan memudahkan dalam memberikan gambaran terkait penjelasan di atas (Simpson, 2008). Konsep CBT menjadi konsep yang populer dalam tiga dekade terakhir. Konsep ini juga dinilai sangat cocok untuk dikembangkan di negara-negara berkembang seperti di Asia dan Afrika. Pemerintah Indonesia, melalui Kementerian Pariwisata juga mencoba mengadopsi konsep ini untuk dikembangkan di daerah-daerah.



Gambar 1. 4 Aspek Pariwisata Berbasis Masyarakat

Sumber: olah data penelitian, 2025

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan terkait siapa, apa, dimana, dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengkaji secara mendalam untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam peristiwa tersebut (Asiyah, 2023). Penelitian kualitatif merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang kompleks. Penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi, melaporkan pandangan mendetail yang diperoleh dari sumber informan, dan dilaksanakan dalam konteks yang alami (Fadli, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wisata Waelolos, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif karena desa ini merupakan salah satu destinasi yang sedang mengembangkan paket wisata berbasis komunitas. Waktu penelitian selama empat bulan terhitung dari bulan Maret sampai Juni 2025.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi Pustaka. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, dokumentasi dan wawancara kepada pelaku wisata di Desa Waelolos yang terdiri dari Pokdarwis, Pemerintah Desa Waelolos dan masyarakat. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi pustaka pada sejumlah literatur atau dokumen terkait profil Desa Waelolos, data kunjungan wisatawan, laporan Dinas Pariwisata, Kebudayaan dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Manggarai Barat, dan literatur penelitian yang terkait dengan Desa Waelolos atau pengembangan pariwisata berbasis masyarakat pada umumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Penelitian

Desa Wisata Waelolos berjarak 32 Kilometer dari Labuan Bajo dan dikenal sebagai “Desa 1000 Air Terjun” karena adanya sejumlah air terjun yaitu Cunca Plias, Cunca Ri’I dan Kolam di atas Awan. Selain atraksi alam, desa ini juga kaya akan budaya lokal, termasuk rumah adat, tarian tradisional, dan budaya yang masih dipertahankan oleh masyarakat setempat. Pengembangan pariwisata di Desa Waelolos dijalankan oleh Pokdarwis Cunca Lolos. Pokdarwis ini diresmikan dan mulai berjalan sejak tahun 2023.



Gambar 2. Peta Identifikasi Aspek 4A Desa Wisata Waelolos

Sumber: Olah Data Penelitian, 2025

Paket wisata yang ditawarkan oleh Pokdarwis Cunca Plias Desa Waelolos adalah *Half Day Trip*, *One Day Trip*, dan *Special Event Package*, yang didalamnya mencakup daya tarik alam air terjun dan atraksi budaya yang terdiri dari tarian penyambutan tamu seperti *Caci*, *Sandak*, dan permainan Tradisional *Rangkuk Alu*. Paket ini dirancang untuk wisatawan yang ingin menikmati panorama alam dan daya tarik budaya. Salah satu strategi pemasaran yang digunakan saat ini untuk meningkatkan kunjungan wisatawan adalah memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk melakukan *solo trekking* dan menggunakan drone setelah melakukan registrasi di pos penjagaan. Adapun untuk pemasarannya sendiri dilakukan melalui media sosial dan kolaborasi dengan rekan pers atau wartawan. Desa wisata Waelolos juga menerapkan konsep *Green Tourism* dengan program rutin seperti penanaman pohon di area sekitar air terjun dan kerja bakti membersihkan lingkungan.

Hasil Identifikasi dan Evaluasi Paket Wisata

Half Day Tour



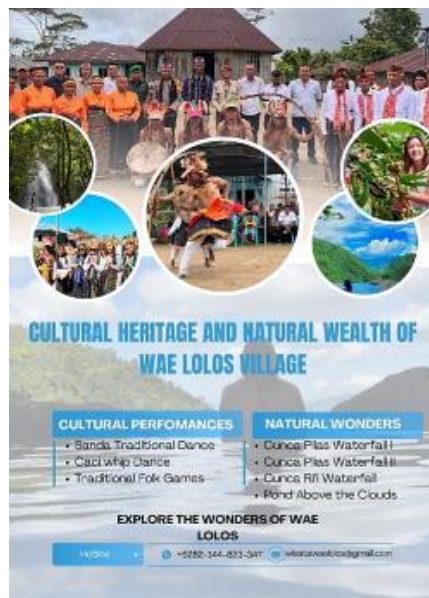
Gambar 3. Flyer Paket Half Day Tour Desa Waelolos

Sumber: olah data penelitian, 2025

Paket ini berfokus pada pengalaman budaya dan alam di Desa Wisata Waelolos dengan durasi antara 4 jam sampai dengan 6 jam. Berdasarkan harga dan kapasitas minimum yang ditawarkan maka paket ini dirancang untuk wisata kelompok kecil dengan tujuan agar interaksi dengan masyarakat lokal semakin intensif. Dengan paket ini wisatawan dapat merasakan aktivitas wisata alam untuk melihat air terjun, atraksi budaya tradisional dan kegiatan masyarakat lokal. Selanjutnya berdasarkan fasilitas-fasilitas yang termasuk di dalamnya juga menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat lokal, baik dalam hal penyediaan konsumsi maupun penyajian atraksi budaya. Ciri khas yang diangkat melalui paket ini adalah nilai budaya lokal dan interaksi masyarakat, lewat gabungan antara kegiatan petualangan alam (trekking) dan warisan budaya (tarian, permainan dan kuliner).

Adapun informasi yang tidak disebutkan secara eksplisit dalam paket ini adalah berkaitan dengan jadwal dan urutan aktivitas secara terperinci dan transportasi yang digunakan. Jadwal ini penting karena paket wisata ini menggabungkan antara kegiatan eksplorasi tiga air terjun dan pagelaran budaya. Dengan adanya informasi ini wisatawan dapat menentukan perkiraan waktu kedatangan sesuai dengan transportasi lokal yang tersedia. Dengan informasi ini juga dimungkinkan kerjasama dengan agen wisata lokal setempat sehingga wisatawan dapat terorganisir dengan baik.

Full Day Trip



Gambar 4. Flyer Paket Full Day Tour Desa Waelolos
Sumber: olah data penelitian, 2025

Paket wisata ini juga mengangkat kekayaan budaya dan alam sebagai daya tarik utama dengan fokus juga pada pengalaman budaya dan keindahan alam. Tema utama yang diangkat juga menonjolkan jelajah air terjun, panorama alam sekitar desa dan budaya tradisional masyarakat. Atraksi wisata yang ditawarkan terbagi menjadi dua kategori utama yaitu atraksi budaya dan atraksi alam. Pada atraksi budaya, tarian tradisional yang ditampilkan menggambarkan nilai-nilai sosial budaya Manggarai dan dalam permainan rakyat wisatawan juga dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat. Untuk atraksi alam, wisatawan dapat mengeksplor air terjun sehingga cocok bagi wisatawan yang menyukai aktivitas trekking dan fotografi alam.

Adapun informasi yang tidak disebutkan secara eksplisit dalam paket ini adalah berkaitan dengan jadwal dan durasi serta urutan aktivitas, fasilitas dan pelayanan, serta harga dan ketentuan peserta. Seluruh informasi ini tidak disampaikan secara terperinci. Dengan adanya informasi yang detail ini maka wisatawan dapat lebih mudah memahami dan menarik minat calon wisatawan atau juga agen perjalanan wisata untuk bekerjasama.

Special Event Package

Paket spesial ini berjudul “NIPU CEKI: Neka Poka Puar, Neka Tapa Satar” dengan tujuan mengangkat nilai-nilai budaya Manggarai yang berfokus pada semangat kebersamaan dan gotong royong masyarakat. Paket ini diresmikan bertepatan dengan peringatan

pertama berdirinya Pokdarwis Cunca Plias sehingga berfungsi juga sebagai sarana promosi dan selebrasi atas dibentuknya pariwisata berbasis masyarakat. Paket ini menampilkan tarian tradisional khas Manggarai guna membangun kebanggaan masyarakat terhadap warisan budaya dan potensi wisata desa.

Paket ini berdurasi kurang lebih 2 jam dengan sejumlah kegiatan utama yaitu pertunjukan budaya, interaksi sosial serta konsumsi pangan lokal hasil olahan masyarakat. Ciri kegiatan ini bersifat kilaomunal dan rekreatif karena mengundang partisipasi masyarakat dan wisatawan dalam satu aktivitas bersama-sama. Seluruh aktivitas juga mengandung nilai edukatif dan apresiasi terhadap budaya lokal.



Gambar 5. Flyer Paket Special Event Desa Waelolos
Sumber: olah data penelitian, 2025

Adapun perbandingan komprehensif dari ketiga paket yang telah diidentifikasi sebagaimana terdapat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Tabel Perbandingan Umum Tiga Paket Wisata Desa Waelolos

| No. | Komponen | Paket Half Day Tour | Paket Full Day | Paket Special Event |
|-----|---------------------|--|--|---|
| 1 | Durasi | Setengah hari (Half Day) | Tidak disebutkan (fleksibel, eksplorasi alam & budaya) | 2 jam (event singkat) |
| 2 | Harga | IDR 954.500/pax (min 5 pax) | Tidak disebutkan (promosi destinasi) | IDR 50.000/pax |
| 3 | Fokus Wisata | Kombinasi wisata budaya & alam | Eksplorasi atraksi budaya dan alam | Perayaan budaya komunitas (event tahunan) |
| 4 | Aktivitas Utama | Trekking ke air terjun, menonton Caci & Sanda dance, permainan tradisional | Mengunjungi air terjun (Cunca Pilas, Cunca Ri'i), tarian tradisional | Acara adat, tarian budaya, coffee & snack |
| 5 | Fasilitas (Include) | Tiket masuk, guide lokal, snack & coffee, makan siang, upacara penyambutan | Tidak disebutkan | Coffee & snack |

| No. | Komponen | Paket Half Day Tour | Paket Full Day | Paket Special Event |
|-----|-------------------------|---|--|--|
| 6 | Fasilitas (Exclude) | Biaya pribadi | Tidak disebutkan | Tidak ada informasi tambahan |
| 7 | Keterlibatan Masyarakat | Tinggi karena masyarakat sebagai pemandu, penampil, dan penyaji kuliner | Sedang karena menampilkan budaya lokal | Sangat tinggi – dikelola langsung oleh Pokdarwis |
| 8 | Daya Tarik Alam | 3 air terjun | 3 air terjun + kolam di atas awan | 1 lokasi utama |
| 9 | Daya Tarik Budaya | Tarian Caci, Sanda, permainan rakyat | Tarian tradisional & aktivitas lokal | Ritual & tarian budaya |
| 10 | Tujuan Utama | Wisata berbayar dengan pelayanan lengkap | Promosi daya tarik desa | Kegiatan sosial-budaya & selebrasi komunitas |
| 11 | Skala Kegiatan | Komersial dan Promosional (produk wisata siap jual) | Komersial dan Promosional (pengenalan potensi) | Komunal (event lokal) dan Promosional |

Sumber: Olah Data Penelitian, 2025

Pembahasan

Desa Wisata Waelolos memiliki daya tarik wisata yang kuat dari sisi alam dengan adanya air terjun dan topografi wilayah dan budaya dengan adanya tarian dan permainan tradisional. Paket wisata yang ditawarkan memiliki kombinasi antara kedua atraksi tersebut yang juga menjadi kekuatan utama yang ada. Sekalipun demikian diperlukan diferensiasi produk antara wisata reguler dan wisata khusus agar promosi yang dibuat dapat menjadi detail dan terfokus.

Selanjutnya, dari sisi aksesibilitas, ketiga paket belum menampilkan informasi detail tentang transportasi, rute atau meeting point. Oleh karena itu perlu dilakukan penyusunan rencana akses wisata terpadu yang terkait dengan opsi transportasi lokal atau penjemputan di lokasi yang ditentukan atau peta digital interaktif. Selain aksesibilitas, amenities yang disiapkan juga perlu disesuaikan dengan jenis wisata yang ditawarkan. Termasuk pemandu interpretatif untuk memperkuat nilai edukatif dan makna setiap aktivitas sebab seluruh paket yang ditawarkan menonjolkan pengalaman wisatawan yang berinteraksi langsung dengan masyarakat dan budaya. Dalam hal ini, Pokdarwis memainkan peran penting sebagai pelaku utama sehingga diperlukan peningkatan kemampuan dibidang manajemen paket wisata, promosi digital dan pelayanan wisatawan.

Analisis komprehensif tidak hanya berdasarkan pada komponen produk wisata, tetapi juga pada dimensi pariwisata berbasis masyarakat dengan hasil sebagai berikut:

Table 4. Analisis Aspek CBT Paket Trip Desa Waelolos

| No. | Aspek CBT | Paket 1 | Paket 2 | Paket 3 |
|-----|------------------------|---|--|--|
| 1. | Partisipasi Masyarakat | Tinggi karena masyarakat terlibat dalam semua komponen wisata | Sedang karena lebih terarah ke dokumentasi dan promosi | Sangat tinggi karena seluruh kegiatan dibuat oleh masyarakat |
| 2. | Manfaat Ekonomi Lokal | Ada pembagian keuntungan bagi pemandu dan penyaji lokal | Belum terlihat langsung | Non-komersial, manfaat sosial dominan |
| 3. | Pelestarian Budaya | Kuat, melalui tarian dan permainan rakyat | Kuat, memperkenalkan budaya lokal | Sangat kuat, berbasis pada nilai dan ritual komunitas |

| | | | | | |
|----|-------------------------------|--|-------------------|-----------|------------------------------------|
| 4. | Kelembagaan Lokal (Pokdarwis) | Sudah terlibat | Sebagai destinasi | pengelola | Sebagai penyelenggara utama |
| 5. | Keberlanjutan Program | Dapat dikembangkan sebagai paket tetap | Promosi panjang | jangka | Dapat dijadikan event tahunan desa |

Sumber: Olah Data Penelitian, 2025

Lebih lanjut, salah satu aspek kunci yang perlu diperhatikan adalah terkait dengan strategi peningkatan kualitas paket wisata untuk mendukung pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Waelolos. Berdasarkan hasil wawancara terhadap Pokdarwis, Pemerintah dan Wisatawan, maka dirangkum ke dalam analisis SWOT dengan hasil sebagai berikut:

Table 5. Hasil Analisis SWOT Strategi Pengembangan CBT Desa Waelolos

| Kekuatan (<i>Strengths</i>) | | Kelemahan (<i>Weaknesses</i>) | |
|-------------------------------------|--|--------------------------------------|--|
| 1. | Terletak di jalur trans Flores dan dikeliling oleh destinasi sekitar seperti Cunca Wulang, Cunca Rami dan Danau Sano Nggoang, dengan akses yang baik. | 1. | Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) pariwisata, belum tersedianya sejumlah infrastruktur pendukung dan penunjang seperti jaringan telekomunikasi dan homestay untuk mendukung pariwisata. |
| 2. | Desa ini memiliki kekayaan alam dan budaya yang dapat dinikmati oleh wisatawan, seperti air terjun, penyambutan tamu secara adat, Caci, Sandak, dan permainan tradisional. | 2. | Belum diterapkannya pengelolaan yang maksimal termasuk menanggapi ketika wisatawan mengeluh. |
| 3. | Pokdarwis Waelolos telah menjalin kerjasama dengan sejumlah mitra strategis seperti Dinas Pariwisata dan Kampus Politeknik eLBajo Commodus. | 3. | Belum maksimalnya penerapan softskill kepemanduan seperti kemampuan berbahasa Inggris yang mengakibatkan kesulitan komunikasi antara wisatawan dan anggota Pokdarwis. |
| Peluang (<i>Opportunity</i>) | | Tantangan (<i>Treats</i>) | |
| 1. | Adanya komitmen pendampingan yang intensif dan kontinu dari mitra eksternal | 1. | Dampak negatif dari meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan terhadap aspek sosial dan budaya yang dapat mengakibatkan lunturnya nilai-nilai sosial budaya masyarakat. |
| 2. | Adanya perhatian dari mitra untuk pengembangan pariwisata di desa wisata, tidak hanya pada Taman Nasional Komodo sebagai daya tarik utama wisata di Labuan Bajo. | 2. | Adanya musim kekeringan yang berdampak pada destinasi wisata alam karena berkurangnya debit air. |
| | | 3. | Ketergantungan masyarakat pada sektor pariwisata dan mengabaikan sektor utama masyarakat seperti pertanian. |

Sumber: Olah Data Penelitian, 2025

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis SWOT, disusun juga matriks IFAS-EFAS untuk dapat merancang strategi pengembangan kualitas paket wisata untuk mendukung pengembangan ekowisata. Hasil matriks IFAS-EFAS terdapat pada tabel dibawah ini.

Table 6. Matriks Analisis SWOT Strategi Pengembangan CBT Desa Waelolos

| | Kelemahan (<i>Weaknesses</i>) | Tantangan (<i>Treats</i>) |
|------------------------------------|--|---|
| Kekuatan (<i>Strengths</i>) | SW: 1. Kolaborasi dengan mitra strategis untuk pelatihan pengembangan SDM pariwisata berkualitas yang intensif dan rutin. 2. Pelatihan untuk pengembangan <i>branding</i> destinasi wisata. 3. Kekayaan alam dan budaya dapat menjadi daya tarik utama, jika dikelola dengan baik melalui kerjasama dengan mitra strategis, dapat membantu meningkatkan kapasitas SDM pariwisata. | ST: 1. Kolaborasi dengan mitra strategis untuk penyusunan daya dukung dan daya tampung wisata. 2. Kerjasama dengan mitra strategis dapat membantu dalam mengembangkan strategi untuk menghadapi musim kekeringan, seperti diversifikasi produk wisata dan pengelolaan sumber daya alam yang lebih baik. |

| | | |
|--|---|--|
| Peluang (<i>Opportunities</i>) | OW: 1. Pendampingan yang reguler, berjenjang dan sinergi antar satu pemangku kepentingan dengan pemangku kepentingan yang lain. | OT: 1. Pendampingan untuk pengembangan wisata yang berbasis konservasi lingkungan. 2. Kolaborasi antar sektor pariwisata dan sektor utama masyarakat seperti pertanian dan perkebunan. 3. Dampak negatif dari meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan terhadap aspek sosial dan budaya, dengan memberikan dukungan untuk pengelolaan wisata yang berkelanjutan dan berbasis komunitas. |
|--|---|--|

Sumber: Olah Data Penelitian, 2025

KESIMPULAN

Ketiga paket wisata yang ditawarkan oleh Pokdarwis Desa Wisata Waelolos menunjukkan kemajuan bertahap dalam hal pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Paket *Half Day* menampilkan produk wisata yang lengkap dan komersial atau siap jual. Sedangkan Paket *Full Day* memberikan penekanan pada promosi seluruh potensi daya tarik wisata desa. Adapun Paket *Event* turut menegaskan identitas sosial budaya dan peran masyarakat (Pokdarwis) dalam hal kolaborasi antara budaya dan pariwisata. Dengan demikian ketiga paket tersebut saling melengkapi mulai dari aspek promosi, produk wisata dan penguatan komunitas. Adapun rekomendasi yang diberikan yaitu peningkatan kualitas layanan khususnya terkait dengan *interpreter* dan *cultural guide* agar wisatawan dapat memahami makna dari budaya yang dipentaskan, diversifikasi produk wisata tematik seperti wisata kuliner atau wisata tenun, wisata camping, serta integrasi seluruh informasi terkait paket wisata secara digital baik berbasis website atau katalog digital.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Pemerintah Desa Waelolos, Pokdarwis Cunca Plias dan seluruh masyarakat yang sudah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di Desa Waelolos.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqil, A. D. (2020). Studi kepustakaan mengenai kualitas pelayanan terhadap kepuasan pasien rawat jalan di rumah sakit: Literature study of service quality towards patients satisfaction in hospitals. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 1--6.
- Asiyah, I. N. (2023). Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Penawangan 01 Pringapus Semarang. *Indonesian Journal of Elementary School*, 113--119.
- Dianasari, D. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi dan Lingkungan Fisik di Desa Wisata di Bali. *Jurnal Kepariwisata*, 99--106.
- Dwijayanti, A. a. (2021). Pemanfaatan Strategi Pemasaran Digital menggunakan E-Commerce dalam mempertahankan Bisnis UMKM Pempek Beradek di masa Pandemi Covid-19. *Ikra-Ith Abdimas*, 68--73.

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 33--54.
- Febriyanti, N. (2023). Bauran Promosi Paket Wisata Pada Biro Perjalanan Wisata Step Holidays.
- Haratikka, H. a. (2023). Minat Perjalanan Wisata Pada Generasi Z di Tebing Tinggi. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 101--111.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1--9.
- Kaniawati, E. a. (2023). Evaluasi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 18--32.
- Karjaya, L. P. (2024). Peran Destination Management Organization (Dmo) Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR). *Media Bina Ilmiah*, 4073--4096.
- Leniawati, N. a. (2024). Klasifikasi Desa Wisata di Provinsi Jawa Tengah Menggunakan Algoritma C4. 5. *J-SAKTI (Jurnal Sains Komputer dan Informatika)*, 171--184.
- Lumanauw, N. (2020). Perencanaan paket wisata pada biro perjalanan wisata inbound (Studi kasus di PT. Golden Kris Tours, Bali). *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 19--30.
- Muhammad Rahmi and Indahsari, K. a. (2021). Pengembangan ekowisata di Indonesia. *Senriabdi*, 295--308.
- Rangkuti, E. P. (2024). Pengemasan Paket Wisata Desa Kuta Jungk Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Barat. *Jurnal Darma Agung*, 910--921.
- Safitri, H. a. (2021). Analisis komponen daya tarik desa wisata. *Journals of Economic and Bussiness Mulawarman*, 497--501.
- Sayuti, S. a. (2024). Upaya Pengembangan Desa Wisata Untuk Meningkatkan Klasifikasi Desa Wisata Di Desa Tipang Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara.
- Trimandala, N. A. (2023). Pengembangan Desa Wisata Liang Ndara Tahap Awal.
- Widayuni, R. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Sidokaton Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.
- wisatawaelolos.com
- Yanuar, V. (2017). Ekowisata berbasis masyarakat wisata alam Pantai Kubu. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 183--192.
- Zanariyah, S. (2024). Teknik Observasi Yang Efektif Dan Efisien Pada Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*.